

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang menjadi kebutuhan dan harus dimiliki oleh setiap individu manusia, baik itu pendidikan ilmu pengetahuan umum maupun pendidikan ilmu agama. Agar manusia dapat menggapai kebahagiaan hidupnya ketika di dunia dan kelak di akhirat.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu bentuk upaya membangun bangsa ini yang diwujudkan melalui bidang pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan sangat dibutuhkan peran serta beberapa pihak yang terkait agar pendidikan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Peran pemerintah, orang tua, pihak sekolah, guru dan peserta didik sangat mendukung demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi adanya interaksi antara guru dengan siswa atau anak didiknya. Dengan demikian

pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

Siswa atau peserta didik adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang.

Upaya atau bentuk pendidikan yang ditanamkan kepada peserta didik adalah dengan membangun peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Pengembangan karakter sementara ini umumnya direalisasikan dalam pelajaran agama atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya,

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.¹

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak masih kecil maupun pada usia selanjutnya. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menonjolkan aspek nilai baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang berlangsung sejak dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidupnya.

Menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik di sekolah memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal itu bisa disebabkan karena adanya berbagai macam latar belakang keluarga mereka yang berbeda-beda. Sebagian mereka berasal dari keluarga yang memiliki pendidikan yang cukup terutama pendidikan agama, namun sebagian dari mereka lagi juga ada yang berasal dari keluarga yang secara pendidikan agama masih sangat minim. Perbedaan tersebut dapat menjadikan proses pendidikan agak sedikit lamban. Namun dengan kesabaran, keuletan dan kedisiplinan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didiknya melalui

¹Ahmad Sudrajat, *Pengembangan Karakter*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/.pengembangan-karakter/>, diakses 7 april 2016.

pembiasaan-pembiasaan disekolah maka tentunya akan menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan shalat, misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun. Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda:

مُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَوَهُدِ أَبْنَاءَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
 وَوَهُدِ أَبْنَاءَ عَشْرِ وَوَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (وصححه الألباني
 في "الإرواء" رقم 247)

"Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka." (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247)

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.²

Metode pembiasaan menjadi fungsi yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Pembiasaan ini diharapkan membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan atau cita-citanya. Bakat dan minat siswa sudah mulai terlihat sejak disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah..

MI Ma'arif Panjeng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan

²Abdul Aziz. *Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam* Islambloqku.blogspot.co.id. diakses 5 mei 2016.

pembelajaran yang dilakukan. Diantara program yang dilakukan adalah dengan pengembangan karakter berbasis pembiasaan misalnya ialah dengan adanya kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari, meliputi: pembiasaan shalat dhuha, hafalan Asmaul Husna, pembiasaan bersalaman dengan Bapak Ibu guru ketika baru datang di sekolah dan sebelum pulang sekolah, melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah, baca Alqur'an dengan metode Ummi, hafalan surat-surat pendek dan jum'at beramal. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan peserta didik kelak akan menjadi manusia yang taat beribadah, cerdas, berkarakter, berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Panjeng adalah lembaga pendidikan yang saat ini memiliki perkembangan yang cukup baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun lalu, terbukti dari jumlah muridnya setiap tahun semakin bertambah. Hal itu tidak terlepas dari adanya peningkatan manajemen dan program-program pembiasaan pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh madrasah demi meningkatkan mutu pendidikan kepada peserta didik. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

Maka dari uraian latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi, yaitu : ”Program Pengembangan Pendidikan Karakter Islami Berbasis Metode Pembiasaan Di *Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif* Panjeng Jenangan Ponorogo”.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis metode pembiasaan di *Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif* Panjeng Jenangan Ponorogo ?
2. Bagaimana hasil program pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis metode pembiasaan di *Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif* Panjeng Jenangan Ponorogo ?
3. Apa yang menjadi kendala pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis metode pembiasaan di *Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif* Panjeng Jenangan Ponorogo ?

B. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis metode pembiasaan di *Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif* Panjeng Jenangan Ponorogo.

2. Untuk mengetahui hasil program pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis metode pembiasaan di *Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif* Panjeng Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter Islami berbasis metode pembiasaan di *Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif* Panjeng Jenangan Ponorogo.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan program pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik sekolah yang dipimpin.

2. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dan menambah hasanah perpustakaan yang ada khususnya dalam dunia pendidikan yang nantinya dapat menambah wawasan bagi para pembaca tentang penanaman karakter kepada peserta didik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan yang nantinya dapat diaplikasikan di lembaga lain yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang program pembiasaan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi studi kepustakaan penulis, selain dari buku-buku yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter peserta didik, penulis juga mengkaji buku karya ilmiah diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bonasir dalam judul skripsinya (implementasi pendidikan karakter di sekolah), studi lapangan di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo, dikemukakan bahwa : Implementasi pendidikan karakter di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo sudah cukup bagus, yaitu pembelajaran karakter tidak hanya dilaksanakan di

dalam kelas dan bersifat monoton, akan tetapi pembelajaran karakter juga dilaksanakan di luar kelas, dan dengan alokasi waktu 24 jam. Dalam prosesnya tersusun dengan sistematis, yaitu meliputi perencanaan dengan menyamakan frame atau bingkai materi yang sama untuk semua guru, sedangkan pengembangannya adalah tugas guru masing-masing.³

2. Nur Fuad dalam judul skripsinya (pendidikan karakter melalui pondok sabtu malam ahad), dikemukakan bahwa : Proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pondok *as-sab'ad* di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Pacitan pada garis besarnya melalui beberapa langkah yaitu :
 - a. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah metode diskusi, pembiasaan dan pengulangan.
 - b. Teknik pendidikannya yaitu satu minggu satu kali yaitu malam ahad.
 - c. Materi pendidikan karakter dibedakan menurut tingkat kelas.⁴
3. Lahwan Hidayat dalam judul skripsinya (Peran guru dalam pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kemuning Tegalombo Pacitan), dikemukakan bahwa :

³ Bonasir, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah (studi lapangan di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo)* (skripsi Unmuh Ponorogo 2014)

⁴ Nur Fuad, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pondok Sabtu Malam Ahad* (skripsi Unmuh Ponorogo 2014)

- a. Guru sebagai motivator, memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Guru sebagai teladan bagi anak didiknya. Guru memberi teladan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa.
- c. Pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah muhammadiyah Kemuning. Dilaksanakan baik terpadu melalui manajemen sekolah terpadu melalui proses pembelajaran, melalui ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Pendidikan karakter terintegrasi dengan pelaksanaan pembelajaran serta ekstrakurikuler pramuka dan olahraga.⁵

Letak perbedaan skripsi yang penulis buat dengan skripsi yang ada di atas adalah terletak pada jenis program pembiasaan dalam rangka membangun karakter peserta didik di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, antara lain ialah : pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, baca alqur'an dengan metode ummi, hafalan surat-surat pendek, dan jum'at beramal.

⁵ Lahwan Hidayat, *Peran guru dalam pendidikan karakter di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kemuning Tegal ombo Pacitan* (Skripsi Unmuh Ponorogo 2015)

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori, pada bab ini merupakan landasan teori yang di dalamnya meliputi : Pengembangan pendidikan karakter, dasar pembentukan karakter Islami, tujuan pendidikan karakter, dasar dan tujuan metode pembiasaan, dan bentuk-bentuk pembiasaan

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian, serta analisis data yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang di lakukan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

Bab V : Kesimpulan dan saran, pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penelitian penulis sajikan dengan harapan terhindar dari terjadinya kesalahan dalam penyusunan sub-sub yang tertera dalam penulisan skripsi ini.